

Taman Ramah Anak sebagai Sistem Ruang Adaptif dalam Pengembangan Desa Wisata Ramah Anak Berkelanjutan

CHILD-FRIENDLY PARK AS A PART OF THE DEVELOPMENT OF CHILD-FRIENDLY TOURISM VILLAGES

Muhammad Ismail Hasan¹⁾ , Ika Zenita Ratnaningsih^{2)*} , Adi Firman Ramadhan³⁾ ,
Chely Novia Bramiana¹⁾ , Mokhamad K. Husodo¹⁾ 

¹⁾ Prodi Teknik Infrastruktur Sipil dan Arsitektur, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*email korespondensi: ikazenita@live.undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya taman dengan konsep ramah anak untuk mendukung kegiatan sensorik dan motorik, serta interaksi sosial anak-anak Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang sekaligus percontohan desa ramah anak. Perencanaan desa wisata ini merupakan bagian dari kegiatan KKN Tematik dari Universitas Diponegoro dengan peserta dari multi disiplin ilmu. Kegiatan KKN Tematik dimulai dengan survey awal di Desa Karangtengah untuk menemukan potensi fisik berupa lokasi, sumber daya alam, serta infrastruktur. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan perwakilan warga desa untuk lebih menggali potensi lainnya, seperti kebudayaan, kesenian, organisasi, hingga sumber daya manusia. Hasil dari survei dan FGD menemukan bahwa terdapat ruang terbuka hijau yang potensial di Desa Karangtengah yang dapat dikembangkan sebagai lokasi wisata. Kegiatan organisasi wanita berupa Posyandu dan PKK menjadikan ramah anak menjadi tema utama bagi desa wisata sehingga menjadikan stimulan bagi ekonomi warga hingga kesehatan anak di Desa Karangtengah. Penelitian ini memberikan manfaat bagi perencana maupun pihak pemerintah desa dalam hal perencanaan dan pengembangan desa wisata dengan kekhususan infrastruktur yang ramah anak serta mendukung kesehatan anak.

Kata kunci: desa wisata; ramah anak; KKN Tematik; potensi; pengembangan

Abstract

This study aims to solve the problem lack of children-friendly park to support children's sensory and motor development, as well as their social interaction, in Karangtengah Village, Tuntang District, Semarang Regency, while also serving as a pilot model for a child-friendly village initiative. The planning of this tourism village is part of a thematic community service program conducted by Universitas Diponegoro, involving participants from multidisciplinary backgrounds. The program began with a preliminary survey in Karangtengah Village to identify physical potential, including location, natural resources, and infrastructure. A Focus Group Discussion (FGD) was then conducted with village representatives to further explore additional potentials, such as culture, arts, community organizations, and human resources. The results of the survey and FGD revealed the presence of a green open space with strong potential to be developed as a tourism site. Women's community organizations, such as Posyandu and PKK, have positioned child-friendliness as the main theme of the tourism village, thereby stimulating local economic development while also promoting children's health in Karangtengah Village. This study provides valuable insights for planners and local government authorities in designing and developing tourism villages, particularly in terms of child-friendly infrastructure that supports children's well-being.

Keywords: tourism village; child-friendly; thematic community service program; potential; development

1 PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang tumbuh pesat yang bertujuan mengangkat potensi lokal dari desa berupa sumber daya alam, manusia, maupun buatan untuk menghasilkan pendapatan dari sektor pariwisata. Desa wisata (*tourism village*) dapat dipahami sebagai kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan (Bestari, 2024). Pariwisata berbasis pedesaan telah berhasil menunjukkan dampak positif dalam pengurangan kemiskinan dan mencegah urbanisasi dengan menghasilkan lowongan pekerjaan serta peningkatan pendapatan masyarakat desa (Mahadevan et al., 2017; Revida et al., 2023).

Pemerintah terus mendorong terbentuknya desa wisata serta perkembangannya dengan inisiasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai pemacu pemasaran serta optimalisasi potensi pariwisata desa (Rosalina et al., 2024). Pengelolaan desa wisata pada umumnya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian desa melalui tata kelola yang transparan, akuntabel, dan partisipatif (Rashid et al., 2025; Revida et al., 2023). Dari perspektif sosial-budaya, terbentuknya desa wisata mampu menumbuhkan rasa bangga masyarakat serta memperkuat kohesi sosial dalam upaya melestarikan budaya dan tradisi lokal (Nofiyanti et al., 2021).

Hingga kini, perkembangan desa wisata banyak menaekankan pada kearifan lokal, potensi alam, budaya warisan yang terjaga, serta gaya hidup pedesaan yang menjadi daya tarik turis (Ariyani & Fauzi, 2024; Fafurida et al., 2023; Yunani et al., 2024). Namun dalam perkembangannya banyak tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal infrastruktur yang sesuai, memenuhi standar keselamatan, dan dapat diakses oleh semua kalangan. Sebagai contoh, fasilitas penunjang yang ramah bagi pengunjung dengan keluarga dan manula dan anak. Infrastruktur yang mendukung kegiatan seluruh keluarga pada desa wisata, menjadi poin utama dalam pertimbangan desa wisata yang ramah anak, salah satunya adalah area bermain yang aman (Cantika Yuli et al., 2025).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan desa wisata, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek inklusivitas dalam perencanaan dan pengelolaannya (Islami, et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada daya tarik wisata, tetapi juga pada penyediaan fasilitas yang aman, nyaman, dan ramah bagi berbagai kelompok pengunjung, termasuk anak-anak. Dalam konteks ini, konsep desa wisata ramah anak menjadi relevan sebagai strategi pengembangan yang tidak hanya

meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak melalui penyediaan ruang publik yang edukatif dan aman. Pendekatan ini sekaligus memperluas nilai tambah desa wisata, tidak hanya sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan interaksi sosial bagi keluarga. Dalam konteks taman ramah anak, sistem ruang adaptif mencerminkan desain ruang yang mampu merespons kebutuhan anak yang beragam, mendukung aktivitas bermain, interaksi sosial, serta menjamin aspek keamanan dan inklusivitas secara berkelanjutan (James, et.al., 2022).

Fokus utama penelitian ini adalah pada perintisan desa wisata yang sedang dikembangkan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Inisiatif ini menekankan pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal yang khas, sekaligus mengintegrasikan pendekatan ramah anak yang memprioritaskan kebutuhan dan pengalaman pengunjung usia anak. Untuk mencapai tujuan ini, Desa Karangtengah berkomitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang aman dan edukatif yang dirancang khusus untuk anak-anak. Konsep inovatif desa ramah anak yang saat ini sedang dikembangkan dimulai dengan perencanaan pembangunan fasilitas taman bermain yang dirancang khusus untuk anak-anak, yang tidak hanya mempromosikan pengembangan sensorik dan motorik yang penting tetapi juga memastikan keamanan maksimal semua pengunjung kanak-kanak yang datang untuk menjelajahi dan menikmati fasilitas yang disediakan. Fasilitas bermain yang direncanakan khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik dan sensorik, dengan menawarkan stimulasi sesuai usia yang memungkinkan anak-anak belajar melalui permainan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan kurangnya taman ramah anak yang secara efektif mendukung dan menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik sebagai fasilitas pendukung desa wisata ramah anak. Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi sebagai model perintis bagi desa wisata ramah anak serta menginspirasi pengembang desa wisata lainnya untuk menciptakan lingkungan serupa yang secara aktif mendukung dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang sehat di komunitas mereka.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksploratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan serta merumuskan konsep perancangan taman ramah anak sebagai bagian dari pengembangan desa wisata ramah anak di Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan diskusi akademis dengan akademisi dari bidang arsitektur dan psikologi sebagai bentuk validasi konseptual dan pengayaan perspektif dalam

perancangan ruang ramah anak, khususnya terkait aspek perilaku anak, kebutuhan perkembangan sensorik-motorik, serta prinsip desain ruang yang aman dan inklusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik lokasi, potensi lahan, aksesibilitas, serta hubungan spasial dengan lingkungan sekitar. Observasi ini secara khusus menekankan pada analisis letak strategis tapak yang berada di dekat fasilitas pendidikan, yaitu TK PGRI dan SDN 1 Karangtengah, sehingga memiliki potensi tinggi sebagai ruang publik yang mudah dijangkau oleh anak-anak dan keluarga. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat guna menggali kebutuhan, preferensi, serta harapan terhadap pengembangan desa wisata ramah anak. Ketiga, *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan untuk mendiskusikan hasil temuan awal serta merumuskan arah perancangan yang partisipatif.

Selain itu, dilakukan diskusi akademis (*expert judgment*) dengan akademisi arsitektur dan psikologi untuk mengkaji kesesuaian konsep desain dengan prinsip-prinsip perancangan ruang anak, termasuk aspek keamanan, stimulasi perkembangan, interaksi sosial, dan inklusivitas. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara aspek spasial (arsitektural) dan aspek perilaku (psikologis) dalam menghasilkan desain yang komprehensif. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta panduan diskusi yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan menggunakan kamera dan catatan lapangan sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis menjadi dasar dalam penyusunan konsep dan desain taman ramah anak yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya anak-anak sebagai pengguna utama.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Taman Ramah Anak

Pemilihan lokasi taman ramah anak di Desa Karangtengah didasarkan pada hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa tapak terpilih merupakan lahan kosong milik desa yang berada pada posisi strategis, yakni berdekatan dengan TK PGRI dan SDN 1 Karangtengah serta memiliki akses langsung dari jalan utama. Kedekatan dengan dua fasilitas pendidikan ini menjadi pertimbangan utama karena meningkatkan potensi keterjangkauan dan intensitas penggunaan oleh anak-anak sebagai pengguna utama. Selain itu, proses perancangan taman tidak hanya berbasis pada data fisik dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga melalui diskusi akademis dengan ahli di bidang arsitektur dan psikologi. Kolaborasi ini menghasilkan pendekatan desain yang lebih komprehensif, di

mana aspek tata ruang, keamanan, dan estetika dipadukan dengan pemahaman mengenai perilaku anak, kebutuhan perkembangan sensorik-motorik, serta pola interaksi sosial, sehingga menghasilkan rancangan taman yang adaptif, edukatif, dan inklusif.

Perencanaan taman ramah anak melibatkan berbagai pertimbangan fitur juga elemen yang mengakomodir kebutuhan anak untuk aktivitas fisik, interaksi social, dan keseluruhan aspek gerak bermain anak. Aspek peralatan permainan menjadi yang pertama sebagai pertimbangan taman ramah anak tidak luput dari aktivitas utama anak, yaitu bermain. Permainan yang menantang dan menarik seperti ayunan, halang rintang, dan flying fox; menurut studi dapat meningkatkan aktivitas fisik anak dan tentunya menarik perhatian mereka (Veitch et al., 2020, 2021). Keberadaan elemen alam pada taman bermain anak juga menstimulasi aktivitas fisik dan interaksi social anak, sehingga penambahan vegetasi pada taman bermain anak merupakan elemen wajib terutama bagi taman luar ruangan (Flowers et al., 2019; Veitch et al., 2021). Keamanan peralatan permainan tentunya menjadi hal krusial dalam perencanaannya, dimana factor ini menentukan kelayakan terhadap taman tersebut untuk dikunjungi dan dimanfaatkan oleh anak-anak (Oliveira et al., 2018). Selain itu, studi juga menyebutkan bahwa taman yang terawatt dengan baik mempengaruhi frekuensi penggunaannya, sehingga konsep taman ramah anak selain aman, juga harus ada pemilihan material yang berkualitas agar mudah dalam perawatannya (Bao et al., 2023). Sebagai tambahan, dalam hal perencanaan taman ramah anak, akses yang mudah untuk mencapai taman serta konektivitas ke fasilitas taman lainnya menjadi penting agar keberadaan taman mudah diidentifikasi dan dikunjungi (Hashim et al., 2022).

Sedangkan dalam hal pertimbangan desain terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya: keberagaman dan interaksi, fitur permainan dengan umur spesifik, sentuhan budaya, serta desain inklusif. Taman dengan elemen yang beragam dan interaktif cenderung lebih menarik minat anak-anak untuk bermain di dalamnya dalam jangka waktu yang lebih lama (Zhang et al., 2025). Pertimbangan jenis permainan untuk umur anak yang lebih spesifik juga mempengaruhi minat pengunjung anak-anak, terlebih studi menjelaskan bahwakelompok umur berbeda memiliki preferensi permainan yang berbeda (Flowers et al., 2019). Kemudian, sentuhan seni budaya pada taman dapat diwujudkan dengan memberikan pola-pola seni tertentu pada beberapa permukaan taman untuk memperkaya wawasan anak terkait budaya setempat agar lebih mengenal dan familiar (Marquet et al., 2019). Selain itu, akses taman harus mudah dilalui oleh semua kalangan yang menjadikannya desain taman ramah anak harus inklusif agar aman untuk didatangi oleh siapapun (Olsen & Dieser, 2012).

Data Lokasi Perencanaan Taman Ramah Anak

Dari berbagai pertimbangan mengenai desain taman yang diuraikan dalam diskusi sebelumnya, akhirnya berkembang menjadi dasar dasar di mana perencanaan taman ramah anak di Desa Karangengah dirumuskan. Di antara pertimbangan penting ini adalah pemilihan lokasi yang cermat yang tidak hanya diposisikan secara strategis tetapi juga mudah diakses, yang mengharuskan berada di dekat TK PGRI dan SDN 1 Karangengah dan terletak di sepanjang jalan untuk memfasilitasi akses yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua mereka. Penggambaran selanjutnya pada Gambar 1 menggambarkan site terpilih yang ditunjuk untuk taman ramah anak yang diusulkan, menampilkan penempatan strategisnya dan kemudahan siswa TK dapat mencapainya.



GAMBAR 1 LOKASI SITE PADA AREA YANG DIARSIR

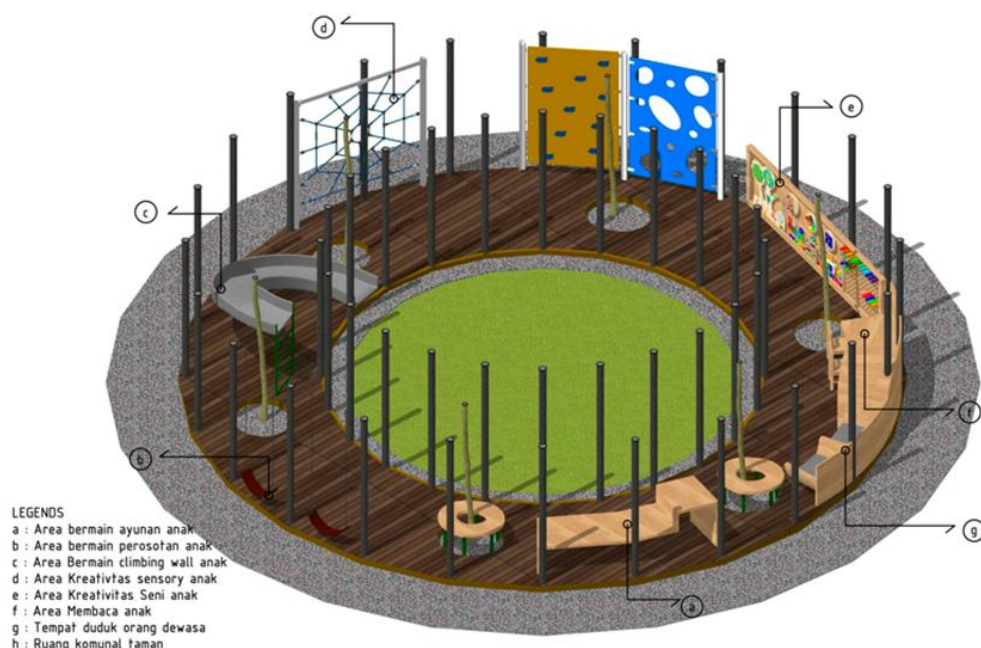
Lokasi yang dipilih untuk taman ini secara efektif memanfaatkan lahan kosong aset Desa Karangengah dan memiliki potensi besar karena posisinya yang mudah dijangkau. Selain itu, desain taman dibuat dengan cermat untuk menciptakan lingkungan yang interaktif dan menarik bagi anak-anak di Desa Karangengah, sehingga secara aktif mendukung interaksi sosial dan perkembangan fisik mereka dalam ruang terbuka publik yang dirancang untuk ramah dan akomodatif.

Perancangan Taman Ramah Anak

Terdapat aspek fitur serta desain dalam perancangan taman ramah anak sebagaimana yang telah dijelaskan diawal. Perancangan taman ramah anak pada Desa Karangengah juga mempertimbangkan aspek fitur dan desain, diantaranya: pertimbangan kebutuhan anak untuk aktivitas fisik, interaksi sosial, dan keseluruhan aspek gerak bermain anak. Pada gambar-gambar berikut adalah desain dari taman tersebut.

- Aktivitas di dalam taman

Taman dirancang dengan skema kegiatan fisik yang dilakukan oleh pengunjung dari sekolah terdekat, yakni TK PGRI dan SDN 1 Karangtengah. Aktivitas dari kedua kelompok pengunjung tersebut hampir sama, namun untuk kelompok pengunjung SD, akan lebih banyak kegiatan interaksi sosial. Kegiatan fisik yang diakomodir di dalam taman ini adalah sensorik dan motorik untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Sehingga kegiatan yang diakomodir dalam taman ini berupa area bermain motorik berupa ayunan, permainan perosotan, arena panjat *climbing*.



GAMBAR 2. PERSPEKTIF TAMAN RAMAH ANAK

(Sumber: analisis penulis, 2026)

- Interaksi sosial

Interaksi sosial pada anak tidak hanya terbatas pada aktivitas bermain semata, tetapi juga mencakup kegiatan berkomunikasi, seperti saat mereka duduk bersama dan berbincang. Hal ini menjadi penting untuk difasilitasi, terutama karena taman ini berada tidak jauh dari kawasan Sekolah Dasar, yang tentunya memiliki karakteristik aktivitas sosial berbeda dibandingkan dengan anak-anak Taman Kanak-Kanak. Siswa SD cenderung mulai mengembangkan kemampuan berkomunikasi verbal yang lebih kompleks, serta membentuk hubungan sosial melalui percakapan santai maupun diskusi ringan. Oleh karena itu, dalam perancangan taman ini, disediakan beberapa bangku yang secara khusus ditujukan untuk menunjang kebutuhan interaksi sosial

tersebut. Bangku-bangku ini diharapkan menjadi ruang yang nyaman bagi anak-anak untuk berkumpul, berbagi cerita, dan mempererat hubungan sosial mereka di luar lingkungan kelas.



GAMBAR 3. TAMPAK TAMAN RAMAH ANAK

(Sumber: analisis penulis, 2026)



GAMBAR 4. TAMPAK ATAS TAMAN RAMAH ANAK

(Sumber: analisis penulis, 2026)

4 KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan desa wisata ramah anak di Desa Karangtengah merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan daya tarik wisata, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak melalui penyediaan ruang publik yang aman, edukatif, dan inklusif. Berdasarkan hasil

analisis kualitatif melalui observasi Lokasi dan diskusi dengan akademisi Arsitektur dan Psikologi, diperoleh bahwa perancangan taman ramah anak sebagai fasilitas pendukung desa wisata perlu mempertimbangkan aspek aktivitas fisik (motorik dan sensorik), interaksi sosial, keamanan, keberagaman permainan, aksesibilitas, serta integrasi elemen alam dan budaya lokal. Pemilihan lokasi yang strategis, dekat dengan fasilitas pendidikan dan mudah dijangkau, turut memperkuat potensi pemanfaatan taman secara optimal oleh masyarakat. Secara substantif, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model konseptual perintisan desa wisata ramah anak berbasis potensi lokal yang terintegrasi dengan desain ruang adaptif. Model ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merancang fasilitas wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan taman ramah anak diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata keluarga, memperkuat kohesi sosial masyarakat, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisata.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pendekatan yang digunakan masih bersifat kualitatif deskriptif sehingga belum mengukur secara kuantitatif dampak implementasi desain terhadap peningkatan kunjungan wisata maupun perkembangan anak. Kedua, penelitian ini berfokus pada tahap perencanaan sehingga belum mencakup evaluasi pasca implementasi dan aspek keberlanjutan pengelolaan taman. Ketiga, keterlibatan responden masih terbatas pada perangkat desa dan sebagian masyarakat, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh kelompok pengguna, khususnya anak-anak sebagai pengguna utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi kuantitatif maupun mixed-method guna mengukur efektivitas taman ramah anak terhadap aspek sosial, ekonomi, dan perkembangan anak secara lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan kajian lanjutan terkait evaluasi penggunaan pasca pembangunan, strategi pengelolaan berkelanjutan oleh Desa, serta eksplorasi desain partisipatif yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses perancangan. Dengan demikian, pengembangan desa wisata ramah anak dapat berlangsung secara adaptif, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika perkembangan pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Pemerintah Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini didanai oleh LPPM UNDIP dengan Surat

Penugasan No.274-143/UN7.D2/PM/IV/2025. Sebagian dari artikel ini telah dipresentasikan dalam Temu Ilmiah IPLBI 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., & Fauzi, A. (2024). Unlocking Sustainable Rural Tourism to Support Rural Development: A Bayesian Approach to Managing Water-Based Destinations in Indonesia. *Sustainability*, 16(13), 5506. <https://doi.org/10.3390/su16135506>
- Bao, Y., Gao, M., Luo, D., & Zhou, X. (2023). Urban Parks—A Catalyst for Activities! The Effect of the Perceived Characteristics of the Urban Park Environment on Children's Physical Activity Levels. *Forests*, 14(2), 423. <https://doi.org/10.3390/f14020423>
- Bestari, C. A. (2024). Analisis Wisata Ramah Anak pada Kawasan Wisata Kampung Lali Gadget. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13656-13663.
- Cantika Yuli, S. B., Azizurrohman, M., Angga Pramuja, R., & Ginting, Y. M. (2025). Tourism-driven development: evaluating the benefits of the Mandalika Special Economic Zone. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2460317>
- Fafurida, Purwaningsih, Y., Mulyanto, & Suryanto. (2023). Potential mapping of rural tourism clusters through application of spatial decision making system as a base of sustainable tourism planning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180(1), 012053. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012053>
- Flowers, E. P., Timperio, A., Hesketh, K. D., & Veitch, J. (2019). Examining the Features of Parks That Children Visit During Three Stages of Childhood. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9), 1658. <https://doi.org/10.3390/ijerph16091658>
- Hashim, N. I., Mohd Hashim, N. H., MohdNasir, N. A., & Mohd Soliheen, S. S. (2022). Successful Park Characteristics and Users' Behavior: An Experience of Perdana Botanical Garden, Kuala Lumpur. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1067(1), 012014. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1067/1/012014>
- Islami, M. E. N., Sogen, K. F. N. B., Sarina, K. D., & Trisnice, Y. M. (2025). Pariwisata inklusif: Tantangan dalam mewujudkan destinasi wisata ramah difabel di Yogyakarta (Studi kasus di destinasi wisata Taman Sari Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata*, Vol. 12(2), 123–132.
- James, M. E., Jianopoulos, E., Ross, T., Buliung, R., & Arbour-Nicitopoulos, K. P. (2022). Children's usage of inclusive playgrounds: A naturalistic observation study of play. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20), 13648. <https://doi.org/10.3390/ijerph192013648>

- Mahadevan, R., Amir, H., & Nugroho, A. (2017). Regional impacts of tourism-led growth on poverty and income inequality. *Tourism Economics*, 23(3), 614–631.
<https://doi.org/10.5367/te.2015.0534>
- Marquet, O., Aaron Hipp, J., Alberico, C., Huang, J.-H., Fry, D., Mazak, E., Lovasi, G. S., & Floyd, M. F. (2019). Park use preferences and physical activity among ethnic minority children in low-income neighborhoods in New York City. *Urban Forestry & Urban Greening*, 38, 346–353. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.01.018>
- Nofiyanti, F., Zulyanti Nasution, D., Octarina, D., & Agie Pradhipta, R. M. W. (2021). Local Wisdom for Sustainable Rural Tourism: The Case Study of North Tugu Village, West Java Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232, 02031.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202031>
- Oliveira, S. M. de, Santos, M. P. M. dos, & Silva, P. (2018). Crianças nos parques: segurança acima de tudo. *Physis: Revista de Saúde Coletiva*, 28(2).
<https://doi.org/10.1590/s0103-73312018280207>
- Olsen, H. M., & Dieser, R. B. (2012). "I am hoping you can point me in the right direction regarding playground accessibility": a case study of a community which lacked social policy toward playground accessibility. *World Leisure Journal*, 54(3), 269–279.
<https://doi.org/10.1080/04419057.2012.702456>
- Rashid, M. F., Rahayu, P., Andini, I., & T. Permana, C. (2025). Differentiation of tourism performance in rural areas: Case study of Desa Lestari, Malaysia and Desa Mandiri, Indonesia. *PLANNING MALAYSIA*, 23. <https://doi.org/10.21837/pm.v23i36.1722>
- Revida, E., Ismail, R., Lumbanraja, P., Trimurni, F., Sembiring, S. A. B., & Purba, S. (2023). Village Owned Enterprises Governance (BUMDes) Based on the Tourism Village Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3341–3346. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181034>
- Rosalina, P. D., Wardika, I. W., & Prasiwi Bestari, N. M. (2024). Indonesian Tourism Village Award: Impact, Strategy, and Potential for Integrated Rural Tourism in Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 14(2), 423.
<https://doi.org/10.24843/JKB.2024.v14.i02.p06>
- Veitch, J., Ball, K., Rivera, E., Loh, V., Deforche, B., & Timperio, A. (2021). Understanding children's preference for park features that encourage physical activity: an adaptive choice based conjoint analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 133. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01203-x>
- Veitch, J., Flowers, E., Ball, K., Deforche, B., & Timperio, A. (2020). Exploring Children's Views on Important Park Features: A Qualitative Study Using Walk-Along Interviews.

International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(13), 4625.

<https://doi.org/10.3390/ijerph17134625>

Yunani, A., Astuti, Y., Tantra, T., Nurhazizah, E., Pradana, M., Saputri, M. E., Ahmad, M., & Sujak, A. F. B. A. (2024). Systematic Literature Review on Tourism Village in Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS ON SYSTEMS*, 23, 60–65.

<https://doi.org/10.37394/23202.2024.23.6>

Zhang, X., Ma, J., & An, Q. (2025). *Research on Landscape Experience Design of Urban Parks Under Child-Friendly Perspective--Taking Huangcunqiao Park Landscape Design as an Example* (pp. 424–432). https://doi.org/10.1007/978-3-031-94162-7_42

Kutipan Artikel

Hasan, Muhammad Ismail; Ratnaningsih, Ika Zenita; Ramadhan, Adi F.; Bramiana, Chely Novia; & Husodo, Mokhamad K. (2026), *Taman Ramah Anak sebagai Sistem Ruang Adaptif dalam Pengembangan Desa Wisata Ramah Anak Berkelanjutan*, JTD, Vol: 2, No: 1, Hal: 15-26: Bulan. DOI: <https://doi.org/10.51170/jtd.v2i1.446>